

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DI KELURAHAN RANGAS
KECAMATAN BANGGAE**



**ULFI MAHARANI
B0521022**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

HALAMAN JUDUL
"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DI KELURAHAN RANGAS
KECAMATAN BANGGAE"



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan (S.Kes)

ULFI MAHARANI
B0521022

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DI KELURAHAN RANGAS
KECAMATAN BANGGAE"**

Disusun dan diajukan oleh:

ULFI MAHARANI

B0521022

Telah di setuju untuk di sajikan dihadapan tim penguji sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar S1 Administrasi Kesehatan pada program studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Dewan pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Masniati, S.E., M. Kes
NIDN: 0012127508



Rizky Maharja, SKM., M.KKK
NIDN: 0524119201

Mengetahui

Kordinator Program Studi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Heshi Mubarak, SKM, M, Kes
NIDN, 0912048903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DI KELURAHAN RANGAS
KECAMATAN BANGGAE"**

Disusun dan diajukan oleh:

ULFI MAHARANI

B0521022

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan pada program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene Tanggal: 14 Oktober 2025

Dewan penguji

Muh. Taufik Page, SKM., M. Kes

Prof. Dr. Muzakkir, M. Kes

Rika Kurnia Kandacong, SKM., M. Kes

Dosen pembimbing

Masniati, SE., M. Kes

Rizky Maharja, SKM., M. KKK

Mengetahui

Dekan

Kordinator

Fakultas Ilmu Kesehatan

Program Studi Administrasi Kesehatan



Dr. Habibi, SKM., M. Kes
NIDN. 2010098703



Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M. Kes
NIDN. 0912048903

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ulfi Maharani

Nim : B0521022

Tanggal : 14 Oktober 2025

Tanda tangan :



ABSTRAK

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae

Ulfi Maharani¹, Masniati², Rizky Maharja³

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Majene. Kondisi ini menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada masa seribu hari pertama kehidupan. Faktor pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berperan penting dalam pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae. Metode Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta di Kelurahan Rangas sebanyak 46 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,10$ (10%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami stunting sebanyak 39 anak (84,8%), sedangkan tidak stunting sebanyak 7 anak (15,2%). Analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting ($p = 0,261 > 0,10$), sedangkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kejadian stunting ($p = 0,086 < 0,10$). Kesimpulan Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam mencegah stunting melalui pemenuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan dukungan emosional terhadap ibu. Oleh karena itu, intervensi pencegahan stunting perlu menekankan pendekatan berbasis keluarga, bukan hanya peningkatan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Stunting, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Baduta,

ABSTRACT

The Relationship Between Knowledge And Family Support And The Incidence Of Stunting In Rangas Village, Banggae District

Ulfi Maharani¹, Masniati², Rizky Maharja³

Stunting remains one of the major public health problems in Indonesia, including in Majene Regency. This condition reflects a growth disorder caused by chronic malnutrition during the first 1,000 days of life. Maternal knowledge and family support play important roles in preventing stunting. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and family support with stunting incidence among children under two years old (baduta) in Rangas Village, Banggae District. Methods This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of 46 mothers with children under two years old living in Rangas Village, all of whom were included as respondents using the total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.10$ (10%). Results The results showed that most children experienced stunting (39 children or 84.8%), while 7 children (15.2%) were not stunted. Statistical analysis revealed that maternal knowledge was not significantly associated with stunting ($p = 0.261 > 0.10$), whereas family support showed a significant relationship with stunting incidence ($p = 0.086 < 0.10$). Conclusion Family support plays a crucial role in preventing stunting by ensuring adequate nutrition, monitoring child growth, and providing emotional and practical assistance to mothers. Therefore, stunting prevention programs should emphasize a family-based approach, rather than focusing solely on improving maternal knowledge.

Keywords: Stunting, Knowledge, Family Support, Under-two Children,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang berkelanjutan memerlukan fondasi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehat, dan produktif. Salah satu indikator fundamental kualitas SDM suatu bangsa dapat dilihat dari status gizi dan tumbuh kembang anak-anaknya, karena masa anak merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidup di masa depan. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal malnutrisi, khususnya *Stunting* yang telah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional (Likuwatan et al., 2024)

Stunting tetap menjadi isu krusial dalam ranah kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini mencerminkan gangguan pertumbuhan linear pada anak Baduta yang umumnya dipicu oleh kekurangan asupan gizi yang bersifat kronis, berlangsung sejak masa prenatal hingga usia dua tahun, atau dikenal sebagai periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (WHO, 2021). Dampak dari *Stunting* tidak hanya terlihat pada postur tubuh anak yang lebih pendek dari standar usianya, namun juga mencakup keterlambatan perkembangan kognitif, penurunan kapasitas produktivitas di masa depan, serta meningkatkan resiko munculnya penyakit degeneratif saat dewasa (Al Kausar et al., 2024).

Menurut laporan dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2022), diperkirakan terdapat lebih dari 149 juta anak di dunia yang mengalami *Stunting*, dengan proporsi terbesar ditemukan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Indonesia menempati urutan keempat secara global dalam jumlah kasus *Stunting* pada Baduta, setelah India, Nigeria, dan Pakistan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, angka yang jauh melampaui batas maksimal yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni sebesar 20% (Danna, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menempatkan upaya percepatan penurunan *Stunting* sebagai program prioritas nasional yang strategis. Komitmen ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, dengan target ambisius untuk menurunkan prevalensi *Stunting* hingga mencapai 14% pada tahun 2024. (Badan Pusat Statistik, 2020). Untuk mencapai sasaran tersebut, telah diimplementasikan berbagai program intervensi, baik intervensi gizi spesifik maupun gizi sensitif, yang melibatkan lintas sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Kendati demikian, laju penurunan prevalensi *Stunting* masih tergolong lambat, yang mengindikasikan perlunya telaah lebih lanjut terhadap faktor-faktor non-teknis seperti tingkat pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu determinan penting dalam pencegahan *Stunting* adalah tingkat literasi gizi masyarakat, khususnya di kalangan orang tua. Pengetahuan yang rendah terkait praktik pemberian makan yang tepat, pentingnya ASI eksklusif, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi anak dapat berujung pada kesalahan pengasuhan yang berkontribusi terhadap terjadinya *Stunting* (Hardinsyah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2023) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman gizi yang memadai cenderung memberikan makanan yang lebih bernutrisi kepada anaknya, sehingga secara signifikan mampu menurunkan risiko *Stunting*.

Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga memainkan peran kunci dalam mencegah *Stunting*. Dukungan emosional, informasi, maupun bantuan praktis dari anggota keluarga, khususnya ayah dan nenek, sangat berpengaruh terhadap praktik pengasuhan anak dan pemenuhan kebutuhan gizinya (Kusaini, 2024). Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat memperburuk kondisi anak, terutama jika ibu mengalami tekanan atau beban berlebih dalam mengurus anak.

Kondisi sosial ekonomi juga memiliki keterkaitan erat dengan kejadian *Stunting*. Keluarga dengan penghasilan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam mengakses pangan bergizi, pelayanan kesehatan, dan sanitasi yang layak. Akan tetapi, bukan hanya faktor ekonomi yang menjadi penentu utama. Pengetahuan dan perilaku juga terbukti memainkan peran penting dalam mencegah *Stunting*, bahkan dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan kapasitas keluarga dalam pengasuhan menjadi intervensi penting yang tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Provinsi Sulawesi Barat mencatatkan peningkatan prevalensi Baduta *Stunting* sebesar 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu wilayah yang terdampak signifikan adalah Kelurahan Rangas terdiri dari 5 lingkungan, yaitu Lingkungan Rangas Barat, Lingkungan Rangas Timur, Lingkungan Salebbo, Lingkungan Talabiu, Lingkungan Tanggole, dengan jumlah total populasi adalah 4.820 jiwa.

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, prevalensi *Stunting* di Kelurahan Rangas mencapai 36,4% pada Desember 2024, dan mengalami peningkatan menjadi 37,49% pada Januari 2025. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya jumlah Baduta yang berisiko mengalami hambatan pertumbuhan. Berbagai faktor ditengarai berkontribusi terhadap tingginya prevalensi ini, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, serta rendahnya tingkat dukungan keluarga dalam praktik pengasuhan.

Tingkat angka kejadian *Stunting*, Banggae memiliki jumlah Baduta yang cukup signifikan, dengan prevalensi *Stunting* yang teridentifikasi cukup tinggi, dengan total anak yang ditimbang: 10499 Persentase keseluruhan: 65.72% Total underweight: 2497 (23.78%) Total anak yang diukur: 10499 Total kasus *Stunting*: 3936 (37.49%) Total kasus wasting: 715 (6.81%). Jumlah ini menunjukkan bahwa ada masalah kesehatan dan gizi yang signifikan di daerah tersebut, yang membutuhkan perhatian dan

penanganan komprehensif dari berbagai pihak terkait. Pencegahan *Stunting* sangat diperlukan dukungan keluarga khususnya seorang ibu dalam mengatasi permasalahan *Stunting* pada Badutanya.

Tabel 1. 1 Prevalensi *Stunting* di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae, Januari 2025

No	Desa	Baduta <i>Stunting</i>	
		Jumlah	%
1.	Totoli	107	44.77
2.	Baru	111	39.78
3.	Rangas	190	46
4.	Palipi soreang	79	43.17
5.	Pamboborang	50	38.76

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, 2025

Menurut data prevalensi *Stunting* pada tabel diatas wilayah Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae pada Januari 2025, Desa Rangas dipilih sebagai lokasi penelitian. Desa Rangas memiliki tingkat *Stunting* tertinggi dengan 46%, dibandingkan dengan Totoli, Palipi Soreang, Baru, dan Pamboborang, masing-masing 44,77%, 43,17%, dan 38,76%. Dengan prevalensi yang hampir setengah dari populasi Baduta ini, ada masalah kesehatan masyarakat yang kompleks. Selain itu, penyelidikan mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan angka *Stunting*. Selain itu, kompleksitas masalah gizi di Desa Rangas memberikan alasan ilmiah yang kuat untuk memilih lokasi penelitian tersebut. Data menunjukkan bahwa desa ini tidak hanya memiliki prevalensi *Stunting* tertinggi, tetapi juga mengalami beban malnutrisi tiga kali lipat, dengan prevalensi Baduta wasting tertinggi (12,35%) dan Baduta di bawah berat badan tertinggi (39,47%). Ada banyak jalan dan interaksi kompleks antara faktor risiko yang berkontribusi terhadap masalah gizi, seperti yang ditunjukkan oleh fenomena ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang menyeluruh untuk mengurai mekanisme kausal yang mendasari tingginya prevalensi malnutrisi dalam berbagai bentuknya.

Berdasarkan survei awal menunjukkan ibu dengan kelompok usia 25-30 tahun dengan jumlah 6 orang, diikuti oleh kelompok usia 19-24 tahun

sebanyak 5 orang, dan hanya 1 responden berusia 31 tahun. di mana lebih dari setengah responden (58%) atau sejumlah 7 orang mengaku tidak memiliki pengetahuan tentang *Stunting*, sementara hanya 5 responden (42%) yang menyatakan memiliki pengetahuan tentang *Stunting*. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga cukup tinggi di antara para responden, dengan 6 orang menganggap dukungan keluarga sangat penting, 1 orang menganggapnya penting, 4 orang menilainya cukup penting, dan hanya 1 responden yang menganggap dukungan keluarga tidak penting. Data ini mengindikasikan kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang *Stunting* kepada ibu-ibu di Kelurahan Rangas, meskipun sebagian besar dari mereka mengakui pentingnya peran dukungan keluarga dalam pengasuhan anak. Kondisi rendahnya pengetahuan ibu tentang *Stunting* ini perlu mendapat perhatian serius, terutama mengingat bahwa pemahaman yang baik tentang *Stunting* bersamaan dengan dukungan keluarga yang kuat berpotensi menjadi faktor protektif terhadap kejadian *Stunting* pada anak-anak di kelurahan Rangas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (2025) menunjukkan bahwa prevalensi *Stunting* di Kecamatan Banggae, termasuk Kelurahan Rangas, masih cukup tinggi meskipun berbagai intervensi telah dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa intervensi yang bersifat struktural dan umum belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek internal dalam keluarga, seperti tingkat pengetahuan ibu dan kualitas dukungan keluarga yang diberikan. Oleh karena itu, pemilihan kedua variabel ini juga didasari oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang bersumber dari dalam keluarga sebagai unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh langsung terhadap tumbuh kembang anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk memfokuskan kajian pada dua variabel utama, yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Pemilihan dua variabel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa keduanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap praktik pengasuhan dan pemenuhan gizi anak Baduta, yang merupakan aspek krusial dalam pencegahan *Stunting*.

Pengetahuan ibu dianggap sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan terkait pengasuhan dan kesehatan anak. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, serta cara merespons penyakit pada anak akan lebih mampu mencegah kondisi gagal tumbuh seperti *Stunting*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rukmana, 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks pencegahan *Stunting*, pemahaman tentang penyebab, ciri-ciri, serta cara pencegahan *Stunting* sangat menentukan perilaku pengasuhan yang dijalankan oleh ibu (Nirmalasari, 2020).

Selain itu, dukungan keluarga juga dipandang sebagai elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan pengasuhan anak. Ibu sebagai pengasuh utama seringkali menghadapi tekanan psikologis dan beban kerja yang cukup besar, sehingga membutuhkan dukungan dari anggota keluarga lainnya. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan fisik, tetapi juga emosional dan informasional yang dapat memperkuat peran ibu dalam menjaga kesehatan anak. Seperti yang dijelaskan oleh (Puspitaningrum, 2024), keluarga merupakan sistem pendukung utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pengasuhan yang optimal.

Lebih jauh, kedua variabel ini dipilih karena memiliki karakteristik yang dapat diintervensi secara langsung melalui edukasi dan penyuluhan. Dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi atau genetika yang memerlukan pendekatan jangka panjang dan bersifat struktural, pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor yang lebih fleksibel dan dapat ditingkatkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjadikan hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga aplikatif dalam penyusunan strategi intervensi di tingkat lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rellam et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan individu secara signifikan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap, memahami, dan mengimplementasikan informasi, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan terkait kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendidikan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan keluarga. Pendidikan ibu yang memadai berkontribusi terhadap perencanaan kehamilan yang aman dan sehat, pemenuhan kebutuhan gizi, serta penerapan pola asuh yang tepat bagi anak (Gemilang & Werdani, 2020).

Pemilihan variabel pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai fokus penelitian *Stunting* di Desa Rangas didasarkan pada beberapa konsep penting tentang manajemen kesehatan masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pengetahuan masyarakat tentang *Stunting* dan belum optimalnya dukungan keluarga dalam pencegahan *Stunting*, sehingga kondisi dan karakteristik [tempat penelitian] memiliki tantangan khusus dalam implementasi program pencegahan *Stunting* yang memerlukan pendekatan administrasi kesehatan yang komprehensif dapat memberikan kontribusi dalam bidang administrasi kesehatan melalui penyusunan strategi perencanaan program edukasi dan intervensi *Stunting* yang berbasis evidens, pengorganisasian sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi, memfasilitasi koordinasi lintas sektor, mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, serta mengoptimalkan manajemen sumber daya untuk program pencegahan *Stunting* yang berkelanjutan.

Dalam teori administrasi kesehatan, tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi healthcare seeking behavior dan compliance terhadap program-program kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah. Ibu dengan pengetahuan *Stunting* yang rendah (58% di Desa Rangas) cenderung tidak memanfaatkan layanan pencegahan *Stunting* secara optimal, seperti

program pemberian makanan tambahan (PMT), monitoring pertumbuhan di posyandu, atau konsultasi gizi. Kondisi ini menciptakan gap antara supply (ketersediaan program) dan demand (pemanfaatan program), yang merupakan fokus utama dalam manajemen sistem kesehatan.

Berdasarkan paparan tersebut dan didukung oleh permasalahan *Stunting* yang masih tinggi di wilayah Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai **“Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae.”**

B. Rumusan Masalah

Apakah ada "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap kejadian *Stunting* Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae? ".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kejadian *Stunting* pada Baduta di Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae.
- c. Untuk menilai kontribusi pengetahuan dan dukungan keluarga secara simultan terhadap kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi

pengembangan ilmu administrasi kesehatan, khususnya dalam aspek manajemen program kesehatan masyarakat, kebijakan kesehatan, dan pelayanan kesehatan primer.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memahami isu *Stunting* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat memperkuat pemahaman teoritis maupun aplikatif dalam proses pendidikan.

b. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Puskesmas dalam menyusun atau menyempurnakan program intervensi untuk pencegahan *Stunting*, khususnya dengan melibatkan aspek edukasi keluarga dan peningkatan dukungan sosial.

c. Manfaat bagi Masyarakat:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pengetahuan gizi dan dukungan keluarga dalam mencegah *Stunting*, sehingga dapat mendorong praktik pengasuhan anak yang lebih sehat dan optimal.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti, serta dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor risiko *Stunting* dan intervensi yang efektif dalam menurunkan prevalensinya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Stunting* di kelurahan Rangas.
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *Stunting* di Kelurahan Rangas.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Totoli
 - a. Pengembangan Program Edukasi
Menyusun modul edukasi stunting yang mudah dipahami dengan menggunakan media visual, leaflet, poster, dan video edukatif yang disesuaikan dengan tingkat literasi masyarakat Kelurahan Rangas.
 - b. Penguatan sistem pemantauan dan evaluasi
Melakukan evaluasi rutin terhadap program edukasi dan intervensi gizi untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan berkelanjutan
 - c. Pemberdayaan kader kesehatan
Meningkatkan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan berkala tentang deteksi dini stunting, konseling gizi, dan teknik komunikasi efektif agar dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.
2. Bagi masyarakat dan keluarga di kelurahan Rangas
 - a. Menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, MPASI bergizi seimbang setelah 6 bulan, serta memantau pertumbuhan anak secara rutin melalui posyandu.

- b. Menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dengan komunikasi efektif antar anggota keluarga dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan gizi anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel utama, yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti status ekonomi, pola makan anak, dan akses layanan kesehatan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *Stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, R. N., Fauziyyah, W. T., & Pranata, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.109>
- Ardian, I., Setyowati, W. E., & Luthfa, I. (2025). *Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting : A literature review*. 19(6), 1632–1642.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020. *Badan Pusat Statistik*, 340.
- Belinda, J. (2024). Medic Nutricia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(4), 21–30. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 1–8.
- Danna, M. O. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya*. 1–12.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fauziah, N., Maidayanti, I. H., & Putri, H. A. (2025). *Upaya Penurunan Angka Stunting pada Balita Melalui Deteksi Dini dan Intervensi Nutrisi*.
- Fitria, R., & Yugi Antari, G. (2024). Dukungan Keluarga dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *OMJ (Optimal Midwife Journal)*, Imd, 20–31.
- Fitriani, L., Wahyuni, S., Usman, A., Jamir, A. F., & Purnama, A. (2023). JAI : *Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali PENYULUHAN DAN PRAKTEK MENU MAKANAN SEHAT BALITA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN ANREAPI (Counseling On How To Present Healthy Menu To Toddlers To Prevent Stunting I*. 3(1), 47–51.
- Gemilang, S. W., & Werdani, K. E. (2020). *Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa Dari Bahaya Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>

- Harahap, H. T. D., Tanjung, R. D. S., & Nasution, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3250>
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 1–8.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Badan, B. (2024). *HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) LOKAL DENGAN PENINGKATAN BERAT Stunting pada anak memiliki dampak jangka panjang berupa penurunan kemampuan kognitif , prestasi akademik , dan status sosial ekonomi . Anak-anak yang mengalami stunt*. 6(2), 58–68.
- Khalizah, K. N., Dahliah, Handayani, H., Kanang, I. L. D., & Mubdi, A. (2022). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Kshatri, J. S., Satpathy, P., Sharma, S., Bhoi, T., Mishra, S. P., & Sahoo, S. S. (2022). Health research in the state of Odisha, India: A decadal bibliometric analysis (2011-2020). *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Julianti, M., Aryanto, R., Rasimin, R., Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426.
- Likuwatan, P., SUTRAJAT, & Muhammad Ayyub Harahap. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Di Tanjungpinang Tahun 2023. *Jurnal Dialektika Politik*, 8(2), 130–148. <https://doi.org/10.37949/jdp.v8i2.162>
- Mei, V. N., Yuniarti, U., Pratiwi, B. A., Nurcholis, I. A., & Kosvianti, E. (2025). *Natural : Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat Peningkatan Peran Suami Kepada Anak Pertama Mengenai ASI Eksklusif di Kota Bengkulu Increasing the Role of Husbands to First Children Regarding Exclusive Breastfeeding in Bengkulu City Fakultas Ilmu Kesehatan*
- Nadira, N. A., Amos, J., Maria, E., Silaban, L., Kesehatan, J. P., & Padang, P. K. (2024). *Aplikasi Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pencegahan Stunting Application of Pocket Book to Increase Knowledge and Attitude of Women Of Childbearing Age (WCA) on Stunting Prevention*. 8(2), 342–350.
- Ningsih, R., Priana, A. W., Tambunan, E. S., Supartini, Y., & Sulastri, T. (2023). Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Jkep*, 8(1), 67–83. <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i1.1188>

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Palowa, S. S., Sudirman, A. A., & Febriyona, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6606–6615. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210>
- Puspitaningrum, E. M., Martini, & Yuliawati. (2024). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting di Kelas Ibu Hamil PMB Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64–70.
- Rahmadiani, I., Fibriana, A. I., & Azam, M. (2024). Low Birth Weight Is Related To Stunting Incidents: Indonesian Nutrition Status Survey Data Analysis. *MedRxiv*, 1–12.
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1.44395>
- Rahmawati, L. (2020). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan PolaMakan Dengan Kejadian Stunting PadaAnak Usia Dini Di Desa Gemantar,Kecamatan Selogiri*. 1–54.
- Rellam, S., Masithah, S., Wahyuni, F., Yusuf, K., & Hasanah, S. U. (2023). Hubungan Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kimi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31070–31078.
- Rukmana, A. H. (2025). *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke yang Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Teguh, M., Koesbardiati, T., Ida, R., Puspa, R., & Syafarani, Y. (2023). Dampak Budaya Adaptif dan Ideasional dalam Kasus Stunting di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v14i1.2896>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu*

Dan Anak, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>

Wildia, W., Rahmadiyah, D. C., Wiarsih, W., & Permatasari, H. (2025). Kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting: Telaah sistematis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 62–69. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

Yulianti, S., Sulistyarini, & Wicaksono, L. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–13.